

NUMERALIA DALAM BAHASA MUNA

La Ode Sidu Marafat
Universitas Halu Oleo Kendari
sidumarafat@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk mengungkapkan dan menganalisis bentuk-bentuk dan makna serta fungsi numeralia bahasa Muna dalam konteks sintaksis. metode yang digunakan ialah metode kajian distribusional. Hasil analisis yang diperoleh ialah bentuk numeralia BM mengalami perubahan bentuk dalam konteks sintaksis. Perubahan itu terjadi ketika numeralia (i) berfungsi sebagai pewatas nomina, baik nomina umum maupun nomina waktu (ii) mengalami penambahan prefiks atau sufiks. Reduplikasi numeralia dalam BM bisa terjadi lebih dari satu kali, seperti *tolu-tolu è totolu*.

Kata kunci: *numeralia, bahasa Muna*

Abstract

The purpose of writing this article is to reveal and analyze the forms and meanings and functions of language Muna numeralia sintaksis. metode used in the context of the assessment method is distributional. Results of the analysis is to form BM numeralia change shape in the context of syntax. Changes that occur when numeralia (i) serve as modifiers of nouns, common nouns and noun either time (ii) have additional prefixes or suffixes. Reduplications numeralia in BM can occur more than once, such as tolu-tolu è totolu.

Keywords: *numeralia, Muna language*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Muna (BM) merupakan salah satu bahasa daerah di Sulawesi Tenggara. Bahasa daerah lain yang hidup di Sulawesi Tenggara di antaranya: (1) bahasa Tolaki, (2) Wolio, (3) bahasa Kulisusu, (4) bahasa Wakatobhi, (5) bahasa Moronene. Setiap bahasa ini memiliki keunikan. Keunikan

BT misalnya, terjadi penyuaran (*voicing*) di belakang nasal: pemerintah à *pamaren-da*, empat à *omba*, *mongkaa* à *mongga*, *medangku* à *medanggu*.

Di dalam BM terdapat beberapa keunikan juga, di antaranya: satu kata boleh memiliki fungsi-fungsi sintaktis (S P O).

Data:

Insaiddi ta-hamba andoa ‘kami mengejar mereka’

Kami 1J Ekks-kejar mereka

Kami kami-kejar mereka

‘kami mengejar mereka’

Bentuk kalimat “Insaiddi ta-hamba andoa” è ta-hamba-da ‘kami mengejar mereka’

1J eks-kejar-3J

Keunikan berikutnya, BM memiliki tipe aglutinasi.

Data:

tanopotatende-tendehighoomooa

ta-no-po-ka-tende-tende-hi-ghoo-moo-a

Kata dasar *tende* ‘lari’

Prefiks: ta-; no-; po-; ka;

Sufiks: -hi; -ghoo; -moo; -a

Keunikan lain adalah bentuk-bentuk numeralia;

Sebagai ilustrasi:

- a. ise ‘satu’ à seise ‘sesuatu’ à sei-seise ‘satu-satu’ à se ‘satu’
- b. dua ‘dua’ à rua/raa ‘dua’ à rudua ‘dua (orang)’ à rudua-rudua ‘dua (orang)-dua (orang)’ à rudu-rudua ‘dua-dua (orang)’
- c. tolu ‘tiga’ à tolu-tolu ‘tiga-tiga’ à totolu ‘tiga (orang)’ à totolu-totolu ‘tiga (orang)-tiga (orang)’ à toto-totolu ‘tiga-tiga (orang)’

Bagaimana perubahan bentuk dan makna numeralia itu akan diuraikan pada bagian berikut.

Metode yang digunakan ialah metode kajian distribusional, yakni metode dengan menggunakan alat penentu unsur bahasa itu sendiri (Djajasudarma, 1993b: 62). Teknik yang digunakan meliputi teknik bagi unsur langsung melalui pemahaman *immediate constituent*, pelepasan (*deletion*), penyulihan (*substitution*), penyisipan (*insertion*).

2. DATA DAN PEMBAHASAN

BENTUK DAN MAKNA NUMERALIA

BENTUK DASAR

Data 1:

- (1) ise ‘satu’
- (2) dua ‘dua’
- (3) tolu ‘tiga’
- (4) paa ‘empat’
- (5) dima ‘lima’
- (6) noo ‘enam’
- (7) pitu ‘tujuh’
- (8) oalu ‘delapan’
- (9) siua ‘sembilan’

(10) ompulu ‘sepuluh’

BENTUK BERIMBUHAN

Bentuk Numeralia Berprefiks *foko-*;

Data 2:

- (11) fokoise ‘menyebut satu’
- (12) fokodua ‘menyebut dua’
- (13) fokotolu ‘menyebut tiga’
- (14) fokopaa ‘menyebut empat’
- (15) fokodima ‘menyebut lima’
- (16) fokonoo ‘menyebut enam’
- (17) fokopitu ‘menyebut tujuh’
- (18) fokoalu ‘menyebut delapan’
- (19) fokosiua ‘menyebut sembilan’
- (20) fokoompulu ‘menyebut sepuluh’

Imbuhan *foko-* dipakai pada numeralia apabila terjadi dalam situasi menghitung sesuatu. Boleh jadi, pembicara menyuruh pembicara untuk menghitung sesuatu dengan menyebut *ise*, *dua*, *tolu* dan seterusnya. Boleh juga hal itu merupakan respons pembicara, seperti *afokoise* ‘aku menyebut satu,’ *afokodua* ‘aku menyebut dua’ dan

stersunya.

Bentuk Numeral Berprefiks *ka-*

Makna gramatikal prefiks *ka-* pada numeralia di bawah ini menyatakan 'mulai'.

Data 3:

- (21) kaise 'mulai satu'
- (22) kadua 'mulai dua'
- (23) katolu 'mulai tiga'
- (24) kapaa 'mulai empat'
- (25) kadima 'mulai lima'
- (26) kanoo 'mulai enam'
- (27) kapitu 'mulai tujuh'
- (28) kaalu 'mulai delapan'
- (29) kasiua 'mulai sembilan'
- (30) kaompulu 'mulai sepuluh'

Imbuhan *ka-* dipakai pada numeralia apabila terjadi dalam situasi bermain tentang sesuatu. Boleh jadi, pembicara bertanya kepada pembicara untuk mengetahui posisi atau tahapan permainan teman bicara, seperti *o kahae/o kasehae hintu?* Teman bicara merespons pertanyaan itu dengan

Data 5

- (36) da + ise è *daise
 - a. da + seise è daseise 'kita bersatu'
- (37) do + dua è *dodua
 - b. do + rudua è dorudua '(mereka) berdua/dua orang'
- (38) ta + tolu è *tatolu
 - c. ta + totolu è tatotolu 'kami bertiga/tiga orang'
- (39) o-Vmu + paa è *opaaamu
 - o-Vmu + popaa è opopaamu 'kalian berempat/empat orang'

Data 5 menunjukkan bahwa bentukan preverbal dengan numeralia bentuk dasar termasuk bentukan yang tidak gramatikal (*ungrammatical*).

mengungkapkan *o kaise, o kadua, o katolu* atau *okapaa*, dan seterusnya. Boleh juga hal itu merupakan respons pembicara, seperti *o kaise inodi* 'aku mulai satu,' *o kadua inodi* 'aku mulai dua' dan seterusnya.

Bentuk Numeral Bersufiks *-ghoo*

Makna gramatikal sufiks *-ghoo* pada numeralia di bawah ini menyatakan bilangan tingkat.

Data 4

- (31) iseghoo 'pertama'
- (32) ruduaghoo 'kedua'
- (33) totolughoo 'ketiga'
- (34) popaaghoo 'keema'
- (35) didimaghoo 'kelima'

Bentuk Numeral Berpreverbal Tipe *a-* (*da-, na-, ta, o-Vmu*)

Preverbal kelas *a-* merupakan salah satu tipe preverbal pronominal persona BM, seperti (*da-, na-, ta, o-Vmu*). Preverbal ini melekat pada numeralia bentuk kompleks.

Bentuk ulang numeralia data 5 (40—48) menyatakan jumlah orang.

Bentuk ulang numeralia *sei-seise* ‘satu-satu’ dan *ompo-ompulu* ‘sepuluh-sepuluh’ menyatakan jumlah sesuatu yang bukan orang. Jumlah orang dinyatakan dengan *ise + mie è *ise mie è semie* ‘satu orang’ atau dinyatakan dengan preverbal *da- + ompo-ompulu è daompo-ompulu*

‘mereka sepuluh-sepuluh orang’, atau *ta- + ompo-ompulu è taompo-ompulu* ‘kami sepuluh-sepuluh orang’.

Bentuk Ulang Numeralia Yang Menyatakan Jumlah Bukan Orang

Bila *ise--ompulu* (satu--sepuluh) mendepani satuan nomina, bentuknya ulangnya tampak sebagai berikut ini.

Data 6:

(49) *ise tangke è setangke è setangke-setangke è seta-setangke* ‘satu-satu lembar’
satu lembar

a. mekoto seta-setangke ‘petik satu-satu lembar’
petik

(50) *dua wua è rua wua è rua wua –rua wua è rua-ruawua* ‘dua-dua buah’

b. owa rua-ruawua ‘bawa dua-dua buah’
bawa

(51) *tolu pele è tolu pele -tolu pele è tolu-tolu pele* ‘tiga-tiga batang’

c. tongku tolu-tolu pele ‘pikul tiga-tiga batang’
pikul

(52) *paa ghonu è fato ghonu è fato ghonu -fato ghonu è fato-fato ghonu* ‘empat-empat biji’

d. gaati-ghoo fato-fato ghonu ‘pisahkan empat-empat biji’
pisah-kan

(53) *dima bhera è lima bhera è lima bhera - lima bhera è lima-lima bhera* ‘lima-lima potong’.

e. fo-ghonu lima-lima bhera ‘kumpulkan lima-lima potong’.
Prf-kumpul

Bila *ise* itu mendepani satuan nomina orang, bentuknya tampak sebagai berikut ini.

(54) *ise è moise è moisa è moisa-moisa è moi-moisa* ‘sendiri saja’

no-kala moi-moisa ‘dia pergi sendiri saja’
3T-pergi

Hal yang menarik pada bentuk kata ulang di atas adalah bentuk kata ulang yang diulang lagi. Sementara ada pendapat bahwa bentuk kata ulang tidak dapat diulang

lagi. Namun, data dalam bahasa Muna menunjukkan bahwa bentuk kata ulang numeralia masih bisa diulang lagi.

FUNGSI NUMERAL

Numeralia Sebagai Pewatas Nomina

Sebagai pewatas nomina, beberapa numeralia dalam BM mengalami peru-

bahan bentuk. Bentuk *ise* è *se-*; *dua* è *rua/ra*; *paa* è *fato*; *dima* è *lima*; *noo* è *nomo*; *pitu* è *fitu*; *alu* è *olau*

Data 7:

- (55) *ise wua ghai* è *sewua ghai* ‘sebuah kelapa’
satu buah kelapa
- (56) *dua wua ghai* è *rua/raa wua ghai* ‘dua buah kelapa’
dua buah kelapa
- (57) *paa wua ghai* è *fatowua ghai* ‘empat buah kelapa’
empat buah kelapa
- (58) *dima wua ghai* è *lima wua ghai* ‘lima buah kelapa’
lima buah kelapa
- (59) *noo wua ghai* è *nomo wua ghai* ‘enam buah kelapa’
enam buah kelapa
- (60) *pitu wua ghai* è *fituwua ghai* ‘tujuh buah kelapa’
tujuh buah kelapa

Numeralia *tolu*, *siua*, *ompulu* dalam fungsinya sebagai pewatas tidak mengalami perubahan bentuk.

(63) *ompulu wua* ‘sepuluh buah’

Numeral Sebagai Pewatas Nomina Waktu

Data 8:

- (61) *tolu wua* ‘tiga buah’
- (62) *siua wua* ‘sembilan buah’

Bentuk-bentuk numeralia ketika berfungsi sebagai pewatas nomina waktu, bentuknya sebagai berikut.

- (64) *ise gholeo* è *segholeo* ‘satu hari’
no-karadhaa segholeo ‘dia bekerja satu hari’
3T-kerja
- (65) *dua gholeo* è *rua/raa gholeo* ‘dua hari’
- (66) *tolu gholeo* è *tolu gholeo* ‘tiga hari’
- (67) *paa gholeo* è *fato gholeo* ‘empat hari’

Pada angka sembilan, puluhan (*ompulu – siua fulu* ‘sepuluh--sembilan puluh’) kata *gholeo* ‘hari’ bisa dilesapkan

dan disubstitusi dengan sufiks *-gha* seperti tampak pada data berikut ini.

Data 10:

(68) ompulu gholeo è ompulugha ‘sepuluh hari’

(69) rua/raa fulu gholeo è rua/raa fulugha ‘dua puluh hari’

(70) siaa fulu gholeo è siaa fulugha ‘sembilan puluh hari’

Proses bentukan seperti itu tidak terjadi pada nomina waktu lain (*alo, wula, taghu*).

3. SIMPULAN

Bentuk numeralia BM mengalami perubahan bentuk dalam konteks sintaksis. Perubahan itu terjadi ketika numeralia itu (i) berfungsi sebagai pewatas nomina, baik nomina umum maupun nomina waktu (ii) mengalami penambahan prefiks atau sufiks. Numerali bahasa Muna Pada angka sembilan, puluhan (*ompulu – siaa fulu* ‘sepuluh--sembilan puluh’) kata *gholeo* ‘hari’ bisa dihapuskan dan disubstitusi dengan sufiks *-gha* seperti *ompulugha* ‘sepuluh hari’, *ruafulugha* ‘dua puluh hari’. Reduplikasi numeralia dalam BM bisa terjadi lebih dari satu kali, seperti *tolu-tolu è totolu è totolu-totolu è toto-totolu* ‘tiga-tiga orang’.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Mitra Bestari atas masukan-masukan yang telah diberikan untuk perbaikan substansi artikel saya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Barlow, Michael & Charles A. Ferguson. 1987. *Agreement in Natural Language: Approaches Theories, Descriptions*. Stanford University Department of Linguistics.
Comrie, Bernard. 1996. *Language Universals and Linguistics Typology*. Chicago: The University of Chicago Press.
Cruse, Alan. 2000. *Meaning in Languages: In*

Introduction in Semantics and Pragmatics. Oxford University Press.

- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT Eresco.
Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Metode Linguistik, Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
Djajasudarma, T. Fatimah. 199. *Semantik 2. Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Eresco.
Djajasudarma, T. Fatimah. 2002. “Semantik Verba Bahasa Sunda: Satu Kajian Verba Aktif”. Makalah dalam Seminar Nasional Semantik II. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
Donohue, Mark. 1995. *The Tukang Besi Language of Southeast Sulawesi, Indonesia*. The Australian National University.
Emuek, Pere, G.A. 1996. *Preverbal Subjek Markers in Ivie* (Languages, minimalist Theory). Disertasi.
Ingram, David. 1971. *Typology and Universals of Personal Pronoun* (Ed) (1978) *Universals of Human Language*. California: Stanford University Press.
Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
Marafad, La Ode S. 1996. *Sistem Morfologi Nomina Bahasa Muna*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
Marafad, La Ode S. 2004. *Pronomina Persona Bahasa Muna: Satu Kajian Sintaksis dan Semantik*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
Marafad, La Ode S. 2004. *Bahasa-bahasa di Sulawesi Tenggara, Manusia, dan Karuannya*. Kendari: Proyek Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
Qiurk, Randolph, Sidney Green Baum, Geoffrey Leech, Jan Svartvik. 1984. *Comprehensive Grammar of the English Language*. London and New York: Longman.
Simatupang, M.D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
Van den Berg, Rene. 1995. “Verb Classes, Transitivity, and the Definiteness Shift

(Ed)” Referring to Space Studies in Aus-
tronesian and Papuan Languages.